

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM DESA ALALE KECATAMATAN SUWAWA TENGAH KABUPATEN BONE BOLANGO

Valentina Monoarfa¹, Sharina Putri Hurain², Siti Fadila Mahanggi³, Dwi Zahwa Mardia Otoluwa⁴, Haaniah Rizal Basalamah⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹²³⁴⁵

E-Mail: haaniahbasalamah@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of budgeting assistance on the business sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Alale Village, Central Suwawa District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The main problems faced by MSMEs are low financial literacy, the absence of systematic budget planning, and weak cash flow management. The research method used was a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of the MSME respondents. The assistance was provided through financial planning training, the use of budget worksheets, and practical training in preparing operational budgets, cash budgets, and sales budgets. The results indicate that budgeting assistance has a positive impact on improving MSMEs' understanding of managing business finances, enhancing cash flow control capabilities, and supporting more planned business decision-making. Although obstacles such as limited resources and digital literacy remain, budgeting implementation has been proven to improve financial management efficiency and support the sustainability of MSME businesses at the village level.*

Keywords: *MSMEs, budget preparation, financial management, business sustainability, research.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan penyusunan anggaran terhadap keberlanjutan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, belum adanya perencanaan anggaran yang sistematis, serta lemahnya pengelolaan arus kas usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan perencanaan keuangan, penggunaan kertas kerja anggaran, serta praktik penyusunan anggaran operasional, anggaran kas, dan anggaran penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan anggaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, meningkatkan kemampuan pengendalian arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih terencana. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan literasi digital, penerapan anggaran terbukti mampu.

Kata Kunci: **UMKM, penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan, keberlanjutan usaha, penelitian.**

PENDAHULUAN

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di daerah pedesaan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun demikian, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) di desa yang menghadapi masalah besar dalam manajemen keuangan, terutama dalam membuat anggaran usaha yang terencana dan sistematis.

Penyusunan anggaran yang baik sangat penting untuk keberlangsungan dan perkembangan bisnis. Tanpa perencanaan anggaran yang jelas, pelaku UMKM akan kesulitan mengatur arus kas, memilih pengeluaran mana yang harus diprioritaskan, dan menilai kelayakan usaha secara berkelanjutan.

Sayangnya, banyak UMKM desa tidak memiliki kemampuan atau pemahaman yang cukup untuk menyusun anggaran secara efektif karena mereka tidak memiliki sumber daya manusia, pengetahuan akuntansi, atau akses ke pendampingan teknis.

Tanpa anggaran yang memadai, UMKM sulit untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, serta menghadapi kendala dalam akses permodalan dan pengambilan keputusan bisnis yang strategis (Ningsi et al., 2025). Kondisi ini diperparah dengan kurangnya laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang esensial untuk pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan menarik dukungan eksternal seperti perbankan atau investor (Dharma et al., 2023).

Faktanya, banyak UMKM, khususnya di lingkungan pedesaan, masih kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan secara umum, yang menghambat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan (Budiarto & Wardhani, 2024).

Permasalahan mendasar lainnya yang kerap menghambat UMKM adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta pencatatan transaksi yang tidak sistematis, yang berujung pada kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan riil usaha dan menghitung laba rugi secara akurat (Dan, 2022)

Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan minimnya akses terhadap pembiayaan formal turut memperparah kondisi ini, membuat pelaku UMKM sulit mengembangkan usahanya secara optimal (Ekonomi et al., 2024).

Kondisi serupa juga ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Alale. Desa Alale merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi lokal berbasis usaha masyarakat. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini adalah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Namun demikian, meskipun usaha telah berjalan cukup lama, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum berbasis pada perencanaan anggaran yang sistematis. Keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sering kali masih tercampur, sehingga pelaku usaha kesulitan mengetahui secara pasti kondisi keuangan riil usahanya.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan prioritas yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Alale dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga pelaku usaha tidak memiliki data yang jelas mengenai pemasukan dan pengeluaran usaha.
2. Belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga yang berdampak pada sulitnya mengukur profitabilitas usaha.
3. Belum adanya perencanaan anggaran yang terstruktur, baik anggaran penjualan, anggaran kas, maupun anggaran operasional.
4. Rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan anggaran belum dipahami sebagai alat perencanaan dan pengendalian usaha.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan penyusunan anggaran sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di Desa Alale. Melalui pendampingan yang terarah, diharapkan pelaku UMKM mampu menyusun anggaran secara sederhana namun aplikatif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat pengendalian arus kas, serta mendukung keberlanjutan bisnis di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Secara administratif, wilayah ini berada di Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu kabupaten di Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa tersebut belum menerapkan penyusunan anggaran usaha secara sistematis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran pada UMKM, serta menganalisis dampak pendampingan terhadap peningkatan pemahaman dan keberlanjutan usaha.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif terkait kondisi riil pelaku UMKM, hambatan yang dihadapi, serta perubahan pemahaman setelah dilakukan pendampingan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku UMKM di Desa Alale yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti kuliner, perdagangan kecil, dan jasa. Karakteristik responden didominasi oleh ibu rumah tangga yang menjalankan usaha skala mikro untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Objek penelitian adalah proses pendampingan penyusunan anggaran dan pengaruhnya terhadap:

- a. Pemahaman pengelolaan keuangan usaha
- b. Kemampuan pengendalian arus kas
- c. Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga
- d. Keberlanjutan usaha

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengelolaan keuangan UMKM, termasuk pencatatan transaksi, pemisahan keuangan, serta perencanaan anggaran sebelum dan sesudah pendampingan.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pelaku UMKM untuk memperoleh informasi mengenai:

- Tingkat literasi keuangan
- Kendala dalam penyusunan anggaran
- Persepsi terhadap pentingnya anggaran
- Perubahan pemahaman setelah pendampingan

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan keuangan sederhana, kertas kerja anggaran, serta hasil latihan penyusunan anggaran operasional, anggaran kas, dan anggaran penjualan.

d. Prosedur Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Identifikasi Permasalahan Awal

Mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan UMKM melalui observasi dan wawancara awal.

- b. Pelatihan Perencanaan Keuangan

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian usaha.

- c. Praktik Penyusunan Anggaran

Pelaku UMKM dibimbing dalam menyusun:

- 1) Anggaran penjualan
- 2) Anggaran kas
- 3) Anggaran operasional
- 4) Evaluasi dan Monitoring

Mengevaluasi tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan anggaran secara sederhana dan aplikatif.

- d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Menyederhanakan dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tema penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan grafik karakteristik UMKM.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan mengenai dampak pendampingan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

e. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran adalah perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan kecil ataupun besar yang dijalankan oleh manajemen untuk pencapaian strategi di dalam organisasi dalam suatu periode baik periode jangka pendek maupun periode jangka panjang. Anggaran penjualan ini meliputi data jenis produk yang akan dijual, volume produk yang dijual, harga pokok per satuan, serta wilayah pemasaran. Dengan adanya anggaran penjualan, maka perusahaan akan sedikit lebih mudah untuk menyusun anggaran-anggaran lainnya dan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun anggaran-anggaran biaya secara keseluruhan. (Ayuningrum et al., 2023)

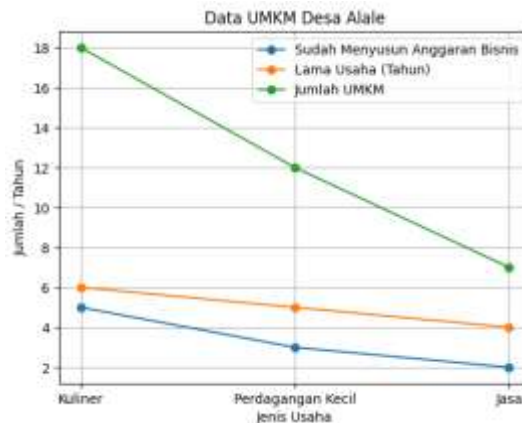
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan penyusunan anggaran usaha secara sistematis. Kegiatan pencatatan dan perencanaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan bersifat informal, bahkan sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki anggaran tertulis sebagai pedoman pengelolaan keuangan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penerapan penyusunan anggaran disebabkan oleh keterbatasan informasi dan minimnya pelatihan terkait pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar responden mengaku belum pernah mendapatkan pendampingan atau edukasi khusus mengenai pentingnya anggaran dalam menunjang keberlanjutan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengendalikan arus kas, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta mengevaluasi keuntungan usaha secara akurat.

Selain itu, karakteristik pelaku UMKM di Desa Alale didominasi oleh ibu rumah tangga, yang sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi (gaptek). Rendahnya literasi digital ini membuat penyusunan anggaran dianggap sebagai aktivitas yang rumit dan tidak menjadi prioritas utama dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM cenderung mengandalkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari tanpa didukung oleh perencanaan keuangan yang terstruktur.

Sebagian besar responden memiliki pandangan bahwa selama barang dagangan laku terjual, maka usaha dianggap telah berjalan dengan baik. Keuntungan usaha dinilai secara sederhana, yaitu ketika modal awal telah kembali dan masih tersisa uang tunai, tanpa perhitungan biaya secara rinci. Pola pikir ini menyebabkan pelaku UMKM belum menyadari manfaat penyusunan anggaran sebagai alat pengendalian keuangan dan dasar pengambilan keputusan usaha jangka panjang.

Namun demikian, setelah diberikan pendampingan dan penjelasan mengenai penyusunan anggaran, pelaku UMKM mulai memahami bahwa anggaran tidak hanya berfungsi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan, tetapi juga sebagai alat untuk merencanakan usaha, mengantisipasi risiko keuangan, serta meningkatkan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terencana.



Gambar 1 Grafik Data UMKM Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah
Sumber: Pemerintah Desa Alale, 2026

Grafik Data UMKM Desa Alale menunjukkan variasi karakteristik usaha berdasarkan jenis usaha yang diteliti, yaitu usaha kuliner, perdagangan kecil, dan jasa. Secara visual, terlihat bahwa jumlah UMKM tidak diikuti secara proporsional oleh penerapan penyusunan anggaran bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan secara terencana belum menjadi praktik umum di kalangan pelaku UMKM Desa Alale.

Selain itu, grafik memperlihatkan bahwa rata-rata lama usaha pada setiap jenis usaha relatif lebih tinggi dibandingkan jumlah UMKM yang telah menyusun anggaran. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengalaman menjalankan usaha belum sepenuhnya mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan perencanaan keuangan secara formal. Pelaku usaha masih mengandalkan praktik pengelolaan keuangan sederhana yang berbasis kebiasaan dan pengalaman sehari-hari.

Perbedaan antara jumlah UMKM dan jumlah UMKM yang menyusun anggaran juga menunjukkan adanya kesenjangan antara aktivitas operasional usaha dan pengelolaan keuangan. Kesenjangan ini menegaskan bahwa penyusunan anggaran belum dipahami sebagai bagian penting dari strategi pengelolaan usaha, melainkan masih dianggap sebagai aktivitas tambahan yang belum mendesak untuk dilakukan.

Secara keseluruhan, grafik memberikan gambaran awal mengenai perlunya intervensi berupa pendampingan dan edukasi yang lebih terarah terkait penyusunan anggaran usaha. Visualisasi data ini menjadi dasar pendukung bahwa upaya peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di Desa Alale perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha di tingkat desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan penyusunan anggaran memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Sebelum pendampingan, mayoritas pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, belum memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta belum memahami fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian usaha. Setelah diberikan pelatihan dan praktik penyusunan anggaran (penjualan, kas, dan operasional), pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya anggaran dalam mengelola arus kas, merencanakan pengeluaran, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih terstruktur. Dengan demikian, pendampingan terbukti meningkatkan literasi keuangan, efisiensi pengelolaan dana, dan kesadaran akan keberlanjutan usaha.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pelaku UMKM sebaiknya melanjutkan praktik penyusunan anggaran secara konsisten, meskipun sederhana, agar kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih akurat. Selain itu, penting untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga

profitabilitas dapat dievaluasi dengan jelas, serta meningkatkan literasi digital agar mampu memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana sebagai alat bantu pencatatan dan perencanaan. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping, perlu menyediakan program pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada literasi keuangan dan digitalisasi usaha, memberikan akses pelatihan serta fasilitas teknologi sederhana yang sesuai dengan karakteristik UMKM desa, dan mendorong kolaborasi dengan perbankan atau lembaga keuangan untuk memperluas akses pembiayaan bagi UMKM yang telah memiliki pencatatan keuangan yang baik. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur secara lebih detail pengaruh penyusunan anggaran terhadap profitabilitas dan pertumbuhan usaha, serta meneliti integrasi teknologi digital dalam penyusunan anggaran UMKM pedesaan sebagai strategi peningkatan efisiensi dan daya saing. Kesimpulan dan saran ini menekankan bahwa pendampingan anggaran bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga fondasi penting bagi keberlanjutan UMKM di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, N., Saputra, F. W., & Handoko, D. (2023). Penyusunan Anggaran Komprehensif Pada UMKM Rempeyek Ilham Mumtaz Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 704–714. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4692>
- Budiarto, A.-, & Wardhani, W. N. R. (2024). Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Desa Karangpatihan Ponorogo. *Fokus ABDIMAS*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.34152/abdimas.3.2.92-99> Dan, P. (2022). *Umkm Desa*.
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Ekonomi, F., Lampung, U., Tarahan, D., & Selatan, L. (2024). *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2), 35–39.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Aristantya, S. (2025). Pendampingan Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Biaya bagi UMKM di Era Digital. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 263–269. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.1001>